

PENGARUH PEMBERIAN MINYAK KELAPA DENGAN AIR JERUK NIPIS TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA ANAK USIA 1 -3 TAHUN DENGAN INDIKASI FEBRIS DI DESA SALAMET KABUPATEN TUREN

Endah Susilo Rini, I Wayan Putra Artha Abra W

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
susilo_rini@gmail.com, putraartha@yahoo.com

ABSTRAK

Demam dapat terjadi ketika seseorang mengalami gangguan kesehatan. Terjadinya peningkatan suhu di atas suhu normal disebabkan karena adanya reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur atau parasit yang menyerang tubuh misalnya batuk, pilek, radang tenggorokan dan pneumonia. Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Paling sering demam disebabkan oleh penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, infeksi saluran pernafasan bawah, gastrointestinal, tuberkulosis. Sebagian besar orang tua mengetahui bahwa adanya demam selalu disertai dengan suatu penyakit, sehingga hal ini mengakibatkan mereka *fobia* demam. Menurut anggapan mereka demam merupakan sesuatu yang membahayakan dan langkah yang dilakukan pertama kali adalah menurunkan demam dengan cepat.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental. yaitu suatu rancangan penelitian yang di gunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variable bebas. Populasi penelitian adalah anak demam di wilayah Desa Salamet Kabupaten Turen. Subjek penelitian sebagai kasus sebanyak 20 orang anak demam usia 1-3 tahun. Penelitian ini menggunakan metode wawancara langsung pada subjek penelitian, kuisioner dan perlakuan 10 orang anak demam yang mendapat lulur minyak kelapa dan 10 orang anak yang mendapat lulur minyak kelapa dan jeruk nipis. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (tabulasi silang) dan juga menggunakan t test seluruh proses analisis menggunakan alat bantu komputer SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) for windows. Untuk uji hipotesa ini menggunakan HI dengan tingkat signifikan $\alpha : 0,05$. Hasil uji t test dimana hasil uji menunjukkan bahwa variable suhu sesudah perlakuan menunjukkan nilai $t_{hitung} >$ dari $t_{0,05}$, yaitu $4,262 > 2,101$ sehingga H_0 diterima dengan derajat signifikan ($\alpha = 0,05$) berarti perlakuan pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis lebih efektif untuk menurunkan suhu anak demam.

Kata kunci : *lulur, minyak kelapa, jeruk nipis, anak usia 1-3 tahun, demam*

PENDAHULUAN

Anak merupakan sumber daya manusia suatu bangsa. Jika anak tumbuh dengan sehat dan kuat maka pada dewasanya mereka akan mampu mengembangkan bangsa dan negara mereka dengan baik dan bijaksana. Anak-anak termasuk dalam kelompok di masyarakat yang paling rentan untuk terserang penyakit karena belum memiliki cukup kekebalan terhadap penyakit (Bidulph, 2000).

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi anak menjadi sering sakit, salah satunya yaitu wilayah tropis, dimana wilayah tropis seperti di Indonesia merupakan tempat

berkembangbiak yang baik bagi kuman misalnya flu, malaria, demam berdarah, dan diare. Penyakit-penyakit tersebut biasanya mewabah pada musim peralihan, baik dari musim kemarau ke penghujan begitu juga sebaliknya. Perubahan cuaca tersebut dapat mempengaruhi perubahan kondisi kesehatan anak dari sehat menjadi sakit dan dapat mengakibatkan tubuh bereaksi sehingga suhu tubuh mengalami peningkatan.

Demam (*hipertermi*) adalah suatu kondisi saat suhu tubuh lebih tinggi daripada biasanya atau di atas suhu normal yaitu $37,50^{\circ}\text{C}$ (Widjaja, 2003). Demam dapat terjadi ketika

seseorang mengalami gangguan kesehatan. Terjadinya peningkatan suhu di atas suhu normal disebabkan karena adanya reaksi infeksi oleh virus, bakteri, jamur atau parasit yang menyerang tubuh misalnya batuk, pilek, radang tenggorokan dan pneumonia. Sebagian besar demam berhubungan dengan infeksi yang dapat berupa infeksi lokal atau sistemik. Paling sering demam disebabkan oleh penyakit infeksi seperti infeksi saluran pernafasan atas, infeksi saluran pernafasan bawah, gastrointestinal, tuberkulosis. Sebagian besar orang tua mengetahui bahwa adanya demam selalu disertai dengan suatu penyakit, sehingga hal ini mengakibatkan mereka *fobia* demam. Hampir semua kelompok sosial ekonomi beranggapan bahwa demam adalah suatu hal yang membahayakan dan langkah yang harus dilakukan pertama kali yaitu menurunkan demam dengan cepat (Harjaningrum, 2004).

Mengenali gejala lain yang menyertai demam merupakan hal penting agar demam dapat diatasi dengan benar. Beberapa penyakit berbahaya dan menyebabkan kematian menunjukkan gejala demam. Oleh karena itu, demam harus ditangani dengan benar karena terdapat berbagai dampak negatif yang diakibatkan oleh demam. Adanya kemungkinan dehidrasi, karena pada saat anak demam terjadi penguapan cairan tubuh sehingga anak kekurangan cairan. Demam juga dapat memperparah keadaan anak dengan pneumonia berat dan penyakit kardiovaskuler. Kerusakan neurologis dan kejang demam dapat terjadi pada kenaikan suhu 42°C meskipun jarang (Arifianto dan Hariadi, 2008).

Untuk mengatasi demam terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan antara lain dengan pemberian antipiretik, kompres, dan mengenakan pakaian tipis pada anak. Tindakan yang sering dilakukan oleh orang tua pada saat anak mengalami demam yaitu segera membawa ke petugas kesehatan dengan harapan agar diberikan obat penurun panas. Terdapat pendapat yang mengungkapkan bahwa pemberian antipiretik dapat menyamarkan gejala dari suatu penyakit, maka salah satu cara terbaik untuk menurunkan demam anak yaitu dengan cara mengompres.

Kompres yaitu salah satu metode fisik untuk menurunkan suhu tubuh bila anak demam. Selama ini kompres dingin atau es menjadi kebiasaan yang diterapkan para ibu saat anaknya demam. Selain itu, kompres alkohol juga dikenal ibu sebagai bahan untuk mengompres. Namun kompres menggunakan es sudah tidak dianjurkan karena pada kenyataannya demam tidak turun bahkan naik dan dapat menyebabkan anak menangis, menggigil dan kebiruan. Selain kompres menggunakan air, kompres juga dapat diberikan dengan bahan herbal seperti minyak kelapa, jeruk nipis atau daun bawang. Kompres dengan bahan herbal seperti ini masih digunakan di wilayah-wilayah pedesaan seperti desa Salamet.

Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pengaruh pemberian lulur minyak kelapa dengan air jeruk nipis terhadap penurunan demam pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian yang memungkinkan pemaksimalan kontrol beberapa faktor yang bisa mempengaruhi akurasi suatu hasil (Nursalam, 2003). Desain penelitian adalah keseluruhan dari perencanaan untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mengantisipasi beberapa penulisan yang mungkin timbul selama proses penelitian berdasarkan masalah yang telah dirumuskan (Notoatmodjo, 2002). Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental adalah suatu rancangan penelitian yang dipergunakan untuk mencari hubungan sebab akibat dengan adanya keterlibatan penelitian dalam melakukan manipulasi terhadap variabel bebas (Nursalam, 2003).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Salamet Kabupaten Turen. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut : dekat dengan tempat tinggal peneliti, tempat ini belum pernah dilakukan penelitian dengan kasus yang sama, pertimbangan masalah waktu dan biaya. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan mulai bulan November 2012-Januari 2013.

Variabel penelitian dan definisi operasional

Variabel penelitian adalah ukuran atau cirri-ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain (Notoatmodjo, 2002).

1. Sebagai perlakuan sebelum diberikan lulur adalah
 - a. Diukur suhu tubuh anak
 - b. Diperlakukan sesuai prosedur yang sama
2. Sebagai perlakuan setelah diberikan lulur adalah
 - a. Memberikan lulur minyak kelapa dengan air jeruk nipis sebagai kompres demam frekuensi 2x dalam 3 jam
 - b. Lulur diberikan pada seluruh badan
 - c. 1 jam kemudian diukur suhu badan anak diukur
 - d. Perbandingan ramuan: minyak kelapa dan jeruk nipis sama
3. Variabel yang diamati adalah suhu tubuh anak demam sebelum dan sesudah diberikan lulur minyak kelapa dengan air jeruk nipis..

Populasi dan Sampel

Subyek pada penelitian ini adalah 20 orang anak demam yang mendapat perlakuan sama yaitu diberi lulur minyak kelapa dengan air jeruk nipis sebagai kompres. Suhu anak diukur sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Analisa Data

Analisis data adalah suatu proses analisis yang dilakukan secara sistematis terhadap data yang dikumpulkan dengan tujuan supaya trend dan relationship bisa terdeteksi (Nursalam dan Pariani, 2001).

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian penelitian eksperimen dengan membandingkan dua kelompok subyek penelitian atau bahan penelitian diambil secara sampling dari anggota populasi. Hipotesis statistika yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$$H_0 : \mu_A = \mu_B$$

$$H_1 = \mu_A \neq \mu_B$$

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan pendekatan uji t tidak berpasangan (Nugroho, 1989). Secara ringkas metode tersebut dapat di kemukakan sebagai berikut :

Dari pengamatan (X_{Ai}, X_{Bi}) dapat di hitung :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^{nA} A_i}{nA}$$

$$\bar{X}_b = \frac{\sum_{i=1}^{nA} X_{Bi}}{nA}$$

$$S_A^2 = \frac{\sum_{i=1}^{nB} X_{Ai}^2 - \left[\frac{\sum_{i=1}^{nB} X_A}{n_A} \right]^2}{n_A}$$

$$S_B^2 = \frac{\sum_{i=1}^{nA} X_{Bi}^2 - \left[\frac{\sum_{i=1}^{nB} X_A}{n_A} \right]^2}{n_A}$$

$$S_p^2 = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

Untuk menguji hipotesis : $H_0 : \mu_A = \mu_B$, dihitng :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{\sqrt{S_p^2 \left(\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B} \right)}}$$

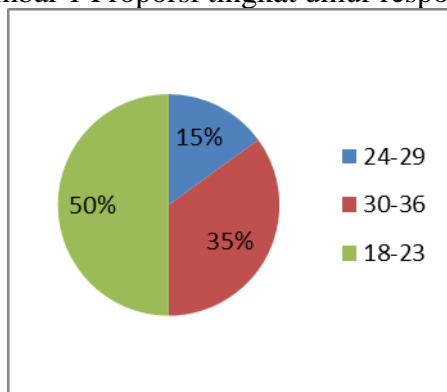
- a. Bilamana $t_{hitung} \leq t_{\alpha/2}$ pada derajat bebas ($n_A + n_B - 2$), berarti menerima H_0
- b. Bilamana $t_{hitung} > t_{\alpha/2}$ pada derajat bebas ($n_A + n_B - 2$), berarti menolak H_0

Untuk mempermudah dan menjaga validitas hasil analisis, maka seluruh proses analisis menggunakan alat bantu computer SPSS (*Statistical Program for Social Science*) for windows. Dengan demikian uji asumsi dapat diamati langsung dari hasil print out komputer.

HASIL PENELITIAN

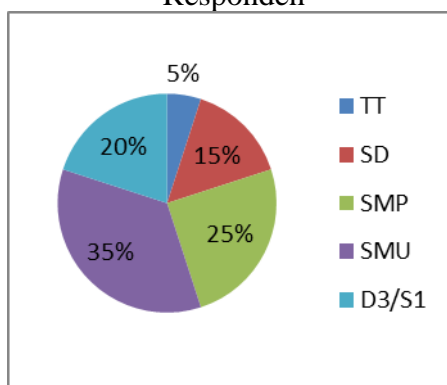
Pada bab ini disajikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian yang ada pada bab sebelumnya. Adapun data yang disajikan pada penelitian ini berupa data umum yang mencakup umur responden, pekerjaan dan pendidikan orang tua responden seperti yang terlihat pada tabel dibawah ini :

Gambar 1 Proporsi tingkat umur responden



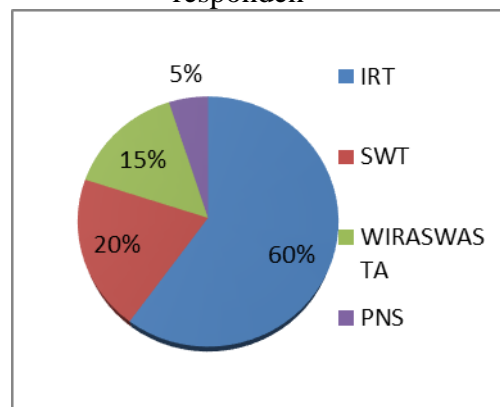
Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa sebagian besar responden berusia 18-23 bulan yaitu sebanyak 10 responden (50 %), dan terdapat 3 responden (15 %) berusia 24-29 bulan dan sisanya berusia 30-36 bulan yaitu sebanyak 7 responden (35 %).

Gambar 2 Proporsi Pendidikan Terakhir Ibu Responden



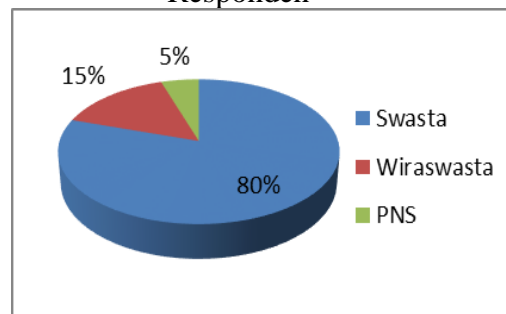
Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu responden SMU yaitu sebanyak 7 responden (35 %), dan Diploma III/Strata1 sebanyak 4 responden (20 %), SMP sebanyak 5 responden (25%), SD sebanyak 3 responden (15 %) dan tidak tamat SD sebanyak 1 responden (5 %)

Gambar 3 Proporsi Pekerjaan Ibu responden



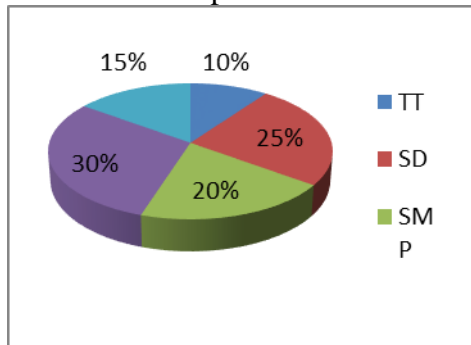
Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa sebagian besar pekerjaan ibu responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 12 responden (60 %), wiraswasta sebanyak 3 responden (15 %), swasta sebanyak 4 responden (20%) dan sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 1 responden (5 %).

Gambar 4 Proporsi Pekerjaan Ayah Responden



Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa sebagian besar pekerjaan ayah responden adalah swasta yaitu sebanyak 16 responden (80%), wiraswasta sebanyak 3 responden (15 %), dan Pegawai Negeri Sipil sebanyak 1 responden (5%).

Gambar 5 Proporsi Pendidikan Ayah Responden



Berdasarkan gambar di atas tampak bahwa sebagian besar pendidikan terakhir Ayah responden SMU yaitu sebanyak 6 responden (30 %), SMP sebanyak 4 responden (20%) dan Diploma III/Strata1 sebanyak 3 responden (15 %), SD sebanyak 5 responden (25 %) dan tidak tamat SD sebanyak 2 responden (10%).

PEMBAHASAN

Febbris atau Demam adalah kenaikan suhu tubuh di atas normal. Bila diukur pada rektal $>38^{\circ}\text{C}$ ($100,4^{\circ}\text{F}$), diukur pada oral $>37,8^{\circ}\text{C}$, dan bila diukur melalui aksila $>37,2^{\circ}\text{C}$ (99°F). (Schmitt, 2002). Menurut NAPN (National Association of Pediatrics Nurse) disebut demam bila bayi berumur kurang dari 3 bulan suhu rektal melebihi 38°C . Pada anak umur lebih dari 3 bulan suhu aksila dan oral lebih dari $38,3^{\circ}\text{C}$. Seperti yang dijelaskan pada Bab III, bahwa penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan subyek penelitian 20 orang anak demam. Terdapat 2 subyek penelitian yang masing-masing terdiri dari 10 anak demam kelompok 1 yang mendapatkan lulur minyak kelapa, 10 anak demam kelompok 2 yang mendapatkan lulur minyak kelapa dan jeruk nipis. Variabel penelitian yang diamati pada penelitian ini adalah suhu tubuh sebelum dan sesudah perlakuan

Tabel 1 Nilai rata-rata Variabel Suhu sebelum perlakuan dan nilai Selang Kepercayaan 95%, nilai Batas Bawah dan Batas atas, Nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}

No	Perlakuan	Rata-rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	t_{hitung}	t_{tabel}
1.	Lulur minyak kelapa (1)	38,23	38,00	38,46	2,179	2,101
2.	Lulur minyak kelapa dan jeruk nipis (2)	38,64	38,32	38,96		

Dari tabel 1 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 yaitu $2,179 > 2,101$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara suhu sebelum perlakuan pemberian lulur minyak kelapa saja dan lulur minyak kelapa dan jeruk nipis. Nilai rata-rata suhu sebelum perlakuan sebesar 38,23 batas atas 38,46 dan batas bawah 38,00. Dari karakteristik suhu sebelum pemberian lulur minyak kelapa dapat dikatakan sebagian besar suhu sebelum pemberian lulur minyak kelapa lebih rendah. Sedangkan nilai rata-rata suhu sebelum pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis sebesar 38,64 dan batas atas 38,96 dan batas bawah 38,32. Ini berarti suhu sebelum pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis dapat dikatakan lebih tinggi.

Tabel 2 Nilai rata-rata Variabel Suhu sesudah perlakuan dan nilai Selang Kepercayaan 95%, nilai Batas Bawah dan Batas atas, Nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel}

No	Perlakuan	Rata-rata	Batas Bawah	Nilai Batas Atas	t_{hitung}	t_{tabel}
1.	Lulur	37,16	36,93	37,39	4,26	2,101
2.	minyak kelapa (1) Lulur minyak kelapa dan jeruk nipis (2)	36,51	36,13	37,89	2	

Dari tabel 2 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ 0,05 yaitu $4,262 > 2,101$. Ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara suhu sesudah pemberian lulur minyak kelapa saja dan lulur

minyak kelapa dan jeruk nipis. Nilai rata-rata suhu sesudah pemberian lulur minyak kelapa sebesar 37,16 batas atas 37,39 dan batas bawah 36,93. Sedangkan nilai rata-rata suhu sesudah pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis sebesar 36,51 dan batas atas 37,89 dan batas bawah 36,13. Dari suhu sesudah pemberian terapi dapat dikatakan sebagian demam anak menurun setelah diberikan lulur minyak kelapa dan jeruk nipis.

Berdasarkan tinjauan teori bahwa minyak kelapa termasuk dalam kategori asam lemak jenuh rantai sedang atau Medium Chain Fatty Acids atau MCFA. Sedangkan minyak goreng yang beredar di pasaran hampir semuanya adalah golongan minyak dengan asam lemak dengan rantai karbon yang panjang atau Long Chain Fatty Acids atau LCFA. Asam lemak jenuh rantai sedang mengandung asam laurat dengan kadar yang paling tinggi yang setara dengan air susu ibu. Asam laurat ini mempunyai khasiat sebagai antibiotik alami yang dapat membunuh berbagai jenis penyakit. Saat dioleskan pada daerah yang terinfeksi, minyak kelapa akan membentuk lapisan kimia yang melindungi bagian tersebut dari debu, udara, jamur, bakteri dan virus. Minyak kelapa paling efektif digunakan untuk mengobati memar karena bisa mempercepat proses penyembuhan dengan cara memperbaiki jaringan otot yang rusak. Menurut *Coconut Research Center*, minyak kelapa itu bisa membunuh berbagai virus yang menyebabkan flu, cacar, hepatitis, herpes, SARS, dan lain-lain. Minyak kelapa juga membunuh bakteri yang menyebabkan bisul, infeksi tenggorokan, infeksi saluran kencing, pneumonia, dan gonorrhea. Selain itu, minyak kelapa juga efektif untuk membunuh jamur dan yeast yang menyebabkan cause candidiasis, ringworm, athlete's foot, thrush, diaper rash, dan lain-lain. Sedangkan jeruk nipis mengandung beberapa zat yang bermanfaat bagi tubuh, antara Selain memiliki kandungan vitamin C yang tinggi, jeruk nipis juga mengandung asam sitrat, asam amino (triptofan, lisin), minyak atsiri (sitral, limonen, felandren, lemon kamfer, kadinen, gerani-lasetat, linalil-lasetat, aktilaldehid, nildehid) damar, glikosida, asam sitrun, lemak,

kalsium, fosfor, besi, belerang vitamin B1 dan C

Pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis pada saat tubuh mengalami demam dapat menurunkan suhu dikarenakan manusia mempunyai komponen-komponen dalam menjaga keseimbangan energi dan keseimbangan suhu tubuh. Diantaranya adalah hipotalamus, asupan makanan, kelenjar keringat, pembuluh darah kulit dan otot rangka. Dan juga manusia memiliki mekanisme untuk menurunkan suhu tubuh apabila tubuh memperoleh terlalu banyak panas dari aktifitas otot rangka atau dari lingkungan eksternal yang panas. Suhu tubuh harus diatur karena kecepatan reaksi kimia sel-sel bergantung pada suhu tubuh dan panas yang berlebihan dapat merusak protein sel (Sherwood, 2001).

Hipotalamus adalah pusat integrasi utama untuk memelihara keseimbangan energi dan suhu tubuh. Hipotalamus berfungsi sebagai termostat tubuh. Dengan demikian hipotalamus sebagai pusat integrasi termoregulasi tubuh, menerima informasi aferen mengenai suhu di berbagai bagian tubuh dan memulai penyesuaian-penyesuaian terkoordinasi yang sangat rumit dalam mekanisme penambahan dan pengurangan suhu sesuai dengan keperluan untuk mengoreksi setiap penyimpangan suhu inti dari patokan normal. Hipotalamus terus menerus mendapat informasi mengenai suhu kulit dan suhu inti melalui reseptor-reseptor khusus yang peka terhadap suhu yang disebut termoreseptor. Termoreseptor perifer memantau suhu kulit diseluruh tubuh dan menyalurkan informasi mengenai perubahan suhu permukaan ke hipotalamus. Suhu inti dipantau oleh termoreseptor sentral yang terletak di hipotalamus itu sendiri serta di susunan saraf pusat dan organ abdomen (Sherwood, 2001). Pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis pada saat demam menyebabkan melebarnya pembuluh darah perifer sehingga kandungan kimia minyak kelapa yang dapat membunuh jamur, bakteri dan virus yang menyebabkan suhu tubuh meningkat masuk ke dalam tubuh dengan lebih mudah.

Sehingga dalam penelitian ini terbukti bahwa pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap penurunan demam. Tetapi sesuai dengan tinjauan teori orang tua sebaiknya orang tua segera menghubungi dokter agar demam anak tidak berlanjut menjadi infeksi yang lebih berat. Kondisi tersebut yaitu :

1. Demam pada anak usia di bawah 3 bulan
 2. Demam pada anak yang mempunyai penyakit kronis dan defisiensi sistem imun
 3. Anak gelisah, lemah, atau sangat tidak nyaman
- Demam berlangsung lebih dari 3 hari (> 72 jam)

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengaruh variabel suhu sebelum pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis terdapat perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai thitung $>$ ttabel 0,05 dilihat dari hasil analisis variabel suhu sebelum pemberian lulur ($2,179 > 2,101$).
2. Pengaruh variabel suhu sesudah pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis terdapat perbedaan yang signifikan terlihat dari nilai thitung $>$ ttabel 0,05 dilihat dari hasil analisis variabel suhu sesudah perlakuan ($4,262 > 2,101$).
3. Dari keseluruhan variabel penelitian pada pengaruh pemberian lulur minyak kelapa dan jeruk nipis terhadap penurunan demam terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti hipotesis diterima karena nilai t hitung suhu sesudah lebih besar dari nilai t tabel ($4,262 > 2,101$).

SARAN

1. Perlu adanya sosialisasi lebih lanjut kepada masyarakat tentang penyebab demam sehingga anak mendapat perlakuan yang tepat sebelum demam berlanjut menjadi infeksi.
2. Kompres atau pemberian lulur hanya berfungsi menurunkan demam secara sementara, karena demam bukan penyakit melainkan salah satu tanda dari penyakit sehingga apabila pemberian kompres atau lulur tidak memberikan dampak yang

signifikan maka sebaiknya anak dibawa ke pusat pelayanan kesehatan terdekat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous, 2009. *Pembuatan Minyak Kelapa*. <http://rykibio046.blogspot.com/2009/08/manfaat-minyak-kelapa-dan-manfaatnya.html>. Di akses tanggal 6 juni 2012
- Anonymous, 2011. *Jeruk Nipis*. <http://www.kucoba.com/2012/01/8-manfaat-jeruk-nipis-bagi-kesehatan-.html>. Di akses tanggal 6 juni 2012
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Ganong, William F. 2002. *Fisiologi Kedokteran*. EGC, Jakarta
- Hurlock Elizabeth, Le Wis Baman. 2002. *Perkembangan Anak*. Airlangga, Surabaya
- Ismoedijanto, dr.,Sp.A(K), Dr. 2000. *Sari Pediatri :Demam Pada Anak*. EGC, Jakarta
- Lauralee, Sherwood. 2001. *Human Physiology*. EGC, Jakarta
- Ngastiah, editor setiawan s, kep. 2010. *Keperawatan Anak Sakit*. EGC, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2005. *Metodologi Penelitian*. PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Nursalam. 2003. *Konsep Penerapan Metodologi Penelitian dan Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta
- Nursalam & Siti Pariani. 2001. *Metode Riset Keperawatan*. CV, Jakarta
- Sudoyo, Aru W, dkk. 2006. *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid I Edisi IV*.
- Supriadi, dkk. 2001. *Tumbuhan Obat Indonesia Penggunaan dan Khasiatnya. Edisi Pertama*. Pustaka Populer Obor
- Soedjatmiko. 2005. *Persepsi Orangtua Tentang Demam Dan Pentingnya Edukasi Oleh Dokter*. EGC, Jakarta
- Tri Harjaningrum, Agnes. 2004. *Smart Patient*. Lingkar Pena, Jakarta
- Wijayakusuma, Hembing Prof. 2008. *Ramuan Herbal Taklukkan Penyakit*. Pustaka Bunda, Jakarta